



Etika Produksi dan Distribusi yang Adil dalam Bisnis Islam

Husnul Kholifah Nur Inayah¹, Rizka Anggriani², Amelia Nurasih³, Lina Marlina⁴

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Jalan.Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, 46115.

²Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Jalan.Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, 46115.

³Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Jalan.Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, 46115.

⁴Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Jalan.Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, 46115.

Penulis Korespondensi: 251002111042@student.unsil.ac.id

Abstract. *This study analyzes the ethics of production and fair distribution in Islamic business and examines their relevance to contemporary economic practices. Modern business systems tend to prioritize profit maximization and efficiency, often overlooking moral values and social responsibility, which may lead to inequality and exploitation. Islamic business ethics provide a moral framework grounded in divine and human values, emphasizing principles such as tawhid (unity), justice, responsibility, free will within sharia boundaries, and ihsan (excellence). This research employs a qualitative descriptive approach through library research by reviewing the Qur'an, Hadith, books, and academic journals on Islamic economics. The findings indicate that production in Islam is directed toward achieving maslahah (public welfare), ensuring lawful and ethical processes, protecting workers' rights, and avoiding unjust practices. Distribution aims to reduce social disparities, address poverty, strengthen social solidarity, and promote sustainable welfare through instruments such as zakat, infaq, sadaqah, and waqf. The study concludes that Islamic ethical principles offer a relevant normative and practical alternative for developing a just, responsible, and sustainable business environment in the modern era.*

Keywords: *business ethics; distribution; Islamic economics; production; social welfare*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis etika produksi dan distribusi yang adil dalam perspektif bisnis Islam serta relevansinya terhadap praktik ekonomi modern. Sistem bisnis modern yang berorientasi pada keuntungan sering mengabaikan dimensi moral dan tanggung jawab sosial sehingga menimbulkan ketimpangan dan eksploitasi. Etika bisnis Islam berlandaskan nilai ilahiyat dan insanियat dengan menekankan prinsip tauhid, keadilan, tanggung jawab, kebebasan yang sesuai syariah, dan ihsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui kajian Al-Qur'an, Hadis, buku, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi dalam Islam berorientasi pada kemaslahatan, proses yang halal dan adil, serta perlindungan hak tenaga kerja. Distribusi diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial, mengatasi kemiskinan, dan memperkuat solidaritas melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan demikian, etika bisnis Islam relevan sebagai landasan dalam mewujudkan sistem ekonomi yang adil, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Kata kunci: distribusi; ekonomi Islam; etika bisnis; kesejahteraan sosial; produksi

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan produksi dan distribusi merupakan elemen fundamental dalam sistem ekonomi yang berperan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun, dalam praktik bisnis modern, orientasi terhadap maksimalisasi keuntungan sering kali

mengabaikan aspek etika, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidakadilan distribusi, eksploitasi sumber daya, serta praktik yang merugikan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan ekonomi tidak dapat semata-mata diukur dari aspek efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi moral dan tanggung jawab sosial.

Dalam perspektif bisnis Islam, etika menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas ekonomi. Sejumlah kajian terdahulu telah menegaskan bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab merupakan nilai inti dalam etika bisnis Islam. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji etika produksi dan distribusi serta relevansinya terhadap praktik bisnis kontemporer masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep normatif yang berkembang dalam literatur dengan implementasinya dalam realitas bisnis modern.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara lebih mendalam konsep etika produksi dan distribusi dalam bisnis Islam, sekaligus menganalisis relevansinya dalam menghadapi dinamika ekonomi saat ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan analisis konseptual dengan konteks praktik bisnis modern, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep etika produksi dan distribusi dalam bisnis Islam serta mengkaji relevansinya terhadap praktik bisnis modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Produksi dipahami sebagai kegiatan menciptakan manfaat barang dan jasa untuk memperbaiki kondisi material dan moral manusia, dengan tujuan meraih keberuntungan dunia dan kebahagiaan akhirat, serta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan banyak orang, bukan hanya kelompok kaya tertentu. Bumi dan seluruh isinya dipandang sebagai modal dasar produksi yang Allah sediakan untuk kemaslahatan bersama, sehingga surplus produksi tidak otomatis mencerminkan kesejahteraan bila distribusinya hanya dinikmati segelintir orang.

Dalam aspek distribusi, ekonomi Islam menekankan dua sendi utama, yaitu kebebasan bertindak yang dibatasi nilai agama dan keadilan kepemilikan, yang menjaga keseimbangan antara individu, masyarakat, serta dimensi material dan spiritual.

Konsumsi dipandang sebagai aktivitas menghabiskan nilai guna barang dan jasa yang tujuannya bukan sekadar pemenuhan keinginan, tetapi sarana meraih mashlahah dan pahala menuju falah, dengan kesadaran akan keterbatasan harta dan kebutuhan, berbeda dari perspektif konvensional yang menjadikan tingkat konsumsi sebagai ukuran utama kebahagiaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji konsep etika produksi dan distribusi dalam bisnis Islam serta memahami penerapannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti Al-Qur'an, Hadis, buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas etika bisnis Islam, khususnya dalam aspek produksi dan distribusi. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai etika seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan larangan eksploitasi dalam kegiatan ekonomi.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan dan menafsirkan berbagai konsep yang terdapat dalam literatur, kemudian mengkaitkannya dengan praktik produksi dan distribusi dalam bisnis modern untuk menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Etika dalam Bisnis Islam

Etika secara etimologis, etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, adat istiadat, atau cara hidup. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan manusia yang berkembang dalam masyarakat seperti tata krama, etiket, dan norma sosial. Secara terminologis, etika dipahami sebagai nilai dan norma moral yang menjadi pedoman bagi individu maupun kelompok dalam menentukan perilaku yang baik dan buruk. Etika juga dipandang sebagai ilmu yang membahas prinsip-prinsip moral dalam kehidupan manusia. (Baedowi, 2011)

Dalam konteks etika bisnis Islam, etika dipahami sebagai nilai dan norma moral yang menjadi pedoman perilaku bisnis, kumpulan asas atau kode etik yang mengatur aktivitas ekonomi, serta ilmu yang mengkaji baik dan buruknya suatu tindakan dalam praktik bisnis.(Usman, 2022)

Sedangkan bisnis secara etimologis, istilah bisnis berasal dari kata *busy* yang berarti sibuk, yaitu kesibukan seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi yang bertujuan memperoleh keuntungan. Aktivitas tersebut meliputi kegiatan produksi, perdagangan, penyediaan jasa, hingga strategi pemasaran. Secara terminologis, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bisnis sebagai usaha komersial yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan dan berbagai bidang usaha.

Dalam perspektif Islam, konsep bisnis sering dikaitkan dengan istilah seperti *al-tijarah* (perdagangan), *al-bai* (jual beli), *tadayantum*, dan *isytara*. Di antara istilah tersebut, *al-tijarah* merupakan istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan aktivitas perdagangan dan perniagaan.(Juliyani, 2016)

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis secara benar dan bertanggung jawab. Etika ini mengatur hubungan antara pelaku bisnis dengan mitra kerja, karyawan, konsumen, dan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, etika bisnis merupakan penerapan nilai-nilai moral dalam seluruh aktivitas ekonomi. Bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada upaya memperoleh keridaan Allah SWT. Oleh karena itu, kegiatan bisnis dalam Islam harus memperhatikan nilai kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sosial agar tercapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai spiritual.(Aziz & Arifin, 2013)

Sumber-Sumber Etika Bisnis Islam

Sumber utama etika bisnis Islam berasal dari nilai ilahiyat dan insanियat.

Nilai ilahiyat merupakan nilai moral yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Nilai ini meliputi prinsip keimanan,

ketakwaan, keadilan, dan ihsan yang bersifat mutlak dan menjadi pedoman utama dalam menentukan baik dan buruknya suatu tindakan.

Sementara itu, nilai insaniyat bersumber dari pemikiran dan konsensus manusia dalam kehidupan sosial. Nilai ini bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh kondisi ruang dan waktu. Meskipun demikian, nilai insaniyat tetap harus selaras dengan nilai ilahiyat agar aktivitas manusia, termasuk dalam bidang bisnis, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip moral yang telah ditetapkan oleh agama.

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Tauhid (Kesatuan)

Prinsip tauhid menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk bisnis, harus dilandasi kesadaran akan keesaan Allah SWT sebagai otoritas tertinggi. Oleh karena itu, kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap nilai-nilai moral.

Adil (Keseimbangan)

Prinsip keadilan menuntut pelaku bisnis untuk berlaku jujur dan tidak merugikan pihak lain, misalnya dengan menjaga keakuratan timbangan, takaran, serta transparansi informasi produk.

Kehendak Bebas (*Free Will*)

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk berinovasi dalam aktivitas ekonomi. Namun kebebasan tersebut harus tetap berada dalam batasan syariah dan tidak merugikan kepentingan masyarakat.

Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Setiap aktivitas bisnis harus disertai tanggung jawab moral, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia. Tanggung jawab ini mencakup kepatuhan terhadap kontrak, keadilan terhadap pekerja, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Ihsan (Kebaikan)

Prinsip ihsan mendorong pelaku bisnis untuk tidak hanya memenuhi kewajiban minimal, tetapi juga memberikan pelayanan terbaik, bersikap ramah, dan membantu pihak lain secara sukarela. (Lestari & Jubaedah, 2023)

B. Konsep Etika dalam Bisnis Islam

Produksi merupakan proses mengubah berbagai input menjadi output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai guna bagi manusia. Dalam perspektif Islam, kegiatan produksi dipandang sebagai aktivitas yang penting karena bertujuan memenuhi kebutuhan manusia serta memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT secara optimal. (Syari et al., 2010)

Tujuan Produksi dalam Bisnis Islam

Tujuan produksi dalam ekonomi Islam adalah menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan barang dan jasa yang bermanfaat, pemenuhan kebutuhan manusia secara wajar, persiapan persediaan untuk masa depan, serta mendukung kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

Prinsip Produksi dalam Bisnis Islam

Prinsip produksi dalam ekonomi Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem konvensional yang menekankan efisiensi dalam penggunaan input dan output. Namun perbedaannya terletak pada nilai moral yang melandasinya.

Dalam Islam, manusia dipandang sebagai khalifah di bumi yang bertugas memakmurkan alam melalui ilmu dan kerja. Islam juga mendorong kemajuan produksi dengan memanfaatkan metode ilmiah seperti penelitian dan eksperimen, selama tetap berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. (Sosial, 2025)

Teknik produksi pada dasarnya diserahkan kepada kemampuan manusia sebagaimana sabda Nabi bahwa manusia lebih mengetahui urusan dunianya. Selain itu, inovasi dalam produksi dianjurkan selama bertujuan mempermudah kehidupan, menghindari kemudharatan, serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. (Turmudi, 2017)

C. Konsep Distribusi dalam Islam

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat. Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen. Dalam ekonomi konvensional distribusi diartikan sebagai pergerakan barang dari perusahaan manufaktur hingga ke pasar dan akhirnya dibeli konsumen. (Ali, 2013)

D. Prinsip Distribusi yang Adil

Mengatasi Kesenjangan Sosial dan Ketimpangan Ekonomi

Realitas ekonomi modern menunjukkan jurang yang semakin lebar antara kelompok kaya dan miskin, maka dari itu dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat penghasilan serta mengetahui dampaknya untuk kesejahteraan ekonomi keluarga muslim.

Menjawab Problem Kemiskinan Struktural

Kemiskinan di era modern seringkali bersifat struktural, di mana kelompok Masyarakat lemah tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan, kesehatan, maupun pekerjaan. Instrumen distribusi Islam hadir tidak hanya dalam bentuk konsumtif, tetapi juga produktif.

Membangun Solidaritas Sosial dan Kemanusiaan

Era globalisasi menghadirkan tantangan berupa meningkatnya krisis kemanusiaan, konflik, dan bencana alam yang menambah beban ekonomi masyarakat dunia. Prinsip distribusi Islam melalui infak, sedekah, dan hibah menumbuhkan kesadaran kolektif untuk saling membantu.

Alternatif atas Sistem Ekonomi Berbasis Riba

Salah satu masalah utama dalam ekonomi modern adalah dominasi sistem keuangan berbasis bunga yang sering menjerat masyarakat dan menimbulkan ketidakadilan. Islam melalui prinsip distribusi menolak praktik riba, gharar, dan monopoli, lalu menggantinya dengan konsep bagi hasil seperti *mudhārabah* dan *musyārakah*.

Menjamin Keberlanjutan dan Keadilan Antar Generasi

Ekonomi modern sering dikritik karena berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengeksploitasi sumber daya tanpa mempertimbangkan keberlanjutan. Prinsip distribusi Islam, terutama melalui wakaf produktif dan pengelolaan zakat, menekankan aspek keberlanjutan. (Masykuroh & Si, 2020)

E. Implementasi Etika Produksi dan Distribusi dalam Bisnis Modern

Produksi merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam sistem ekonomi karena menjadi titik awal penciptaan nilai tambah, distribusi pendapatan, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Proses produksi tidak hanya berkaitan dengan transformasi input menjadi output, tetapi juga mencerminkan relasi sosial antara pemilik modal, tenaga kerja, konsumen, dan lingkungan alam. Dalam konteks ekonomi modern yang ditandai oleh globalisasi, persaingan ketat, dan perkembangan teknologi yang pesat, aktivitas produksi sering kali diposisikan semata-mata sebagai instrumen untuk mencapai efisiensi dan profitabilitas maksimal. (Masdar et al., 2025)

Prinsip etika produksi Islam menolak segala bentuk praktik yang mengandung unsur kezaliman, eksploitasi, penipuan, dan ketidakpastian yang merugikan pihak lain. Larangan terhadap riba, gharar, dan maysir menjadi instrumen normatif untuk memastikan bahwa proses produksi dan distribusi nilai berjalan secara adil dan transparan. Selain itu, ekonomi Islam menekankan pentingnya perlakuan yang manusiawi terhadap tenaga kerja melalui pemberian upah yang layak, jaminan keselamatan kerja, serta pembagian risiko dan keuntungan yang proporsional.

Menurut Wati (2019) penerapan etika profesi bisnis Islam Merujuk pada prinsip-prinsip moral dan akhlak Islam dalam menjalankan kegiatan bisnis. Dalam Islam, etika profesi bisnis merupakan penerapan profesi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, kebahagiaan, dan cinta kasih dalam setiap aspek bisnis. etika profesi bisnis Islam menekankan bahwa setiap tindakan bisnis harus didasarkan pada akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Daud et al., 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Etika bisnis Islam merupakan sistem nilai yang komprehensif yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan material dalam aktivitas ekonomi. Berlandaskan pada nilai ilahiyat dan insaniyat, etika ini menempatkan prinsip tauhid, keadilan, kehendak bebas yang bertanggung jawab, tanggung jawab moral, dan ihsan sebagai pedoman utama dalam menjalankan bisnis. Dalam konteks produksi, Islam menekankan penciptaan kemaslahatan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, inovatif, dan

tetap berlandaskan nilai moral. Sementara itu, dalam distribusi, Islam mengedepankan keadilan ekonomi melalui instrumen seperti zakat, infak, sedekah, serta mekanisme bagi hasil sebagai alternatif atas sistem yang eksploitatif. Implementasi etika ini dalam bisnis modern menjadi penting untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti ketimpangan sosial, eksploitasi tenaga kerja, dan orientasi keuntungan semata. Dengan demikian, etika bisnis Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai solusi praktis dalam mewujudkan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama serta keridaan Allah SWT.

DAFTAR REFERENS

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Ali, M. (2013). Prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(1), 19–34.
- Aziz, A., & Arifin, D. (2013). Etika Bisnis Islam. *Bandung: Alfabeta*. [https://doi.org/Aziz, Abdul, and Djohar Arifin. "Etika Bisnis Islam." Bandung: Alfabeta, 2013](https://doi.org/Aziz, Abdul, and Djohar Arifin.).
- Baedowi, A. (2011). Etika bisnis perspektif islam. *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan*, 9(2), 37019.
- Daud, F., Anwar, S., & Kania, D. (2023). Kebebasan Produksi dan Distribusi Perdagangan Beras dalam Mencapai Harga Rasional Perspektif Etika Profesi Bisnis Islam. 1(2), 246–257. <https://doi.org/10.59631/sbr.v1i2.118>
- Juliyani, E. (2016). Etika bisnis dalam persepektif islam. *Ummul Qura*, 7(1), 63–74.
- Lestari, P. S., & Jubaedah, D. (2023). Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8(2), 220–232.
- Masdar, R., Iska, S., & Hidayati, A. (2025). Etika Produksi dalam Ekonomi Islam sebagai Penentu Keberlanjutan Bisnis Modern. 4(4), 7256–7263.

Masykuroh, N., & Si, M. (2020). Etika Bisnis Islam. *Media Karya*.

Sosial, K. (2025). *ل وَه ل ل و ل و ل س ل ل ه ل ل ف ي ر ه ق ل ل و س ر ي . ذ ل ل ه ل ل ل ل و س ر ل ك ه ل ل ب ا و ن ي م ل ا و ي م ه ت ي ل ل ا و ب ر ق ل ل ا ي ل ل ل ه ل ل ه ل ل م ر ا ه ه ل ل ي ل ل ب س ل ا ه ل ل و ه ت ن ا ف ه ن ع م ك ي ن ل ل ا م ر و ه و ذ خ ف ل و س ر ل ا م ك ي ت ا ا م ر و م ك ن م ر ل ل و ل و ل و ك ل L . ن ه ن 2741-2729*

Syari, F., Raden, I., & Lampung, I. (2010). *Distribusi dalam islam*. 2(1), 34-44.

Turmudi, M. (2017). Produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), 37-56.

Usman, A. (2022). *Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar*. IAIN Parepare.